

# Konsultasi dan Rujukan



**DALAM DOKTER  
PRAKTEK KELUARGA**

# Tujuan



- Mahasiswa mampu menjelaskan:
  1. Perbedaan rujukan medis dan rujukan kesehatan
  2. Perbedaan konsultasi dan rujukan
  3. Pembagian wewenang dan tanggungjawab dalam konsultasi dan rujukan

# STANDAR KOMPETENSI DOKTER INDONESIA



## ***Berkomunikasi dengan sejawat***

- Memberi informasi yang tepat kepada sejawat tentang kondisi pasien baik secara lisan, tertulis, atau elektronik pada saat yang diperlukan demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran

## ***Berkomunikasi dengan sejawat ...***

- Menulis surat rujukan dan laporan penanganan pasien dengan benar, demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran •
- Melakukan presentasi laporan kasus secara efektif dan jelas demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran

# Konsultasi & Rujukan



- **Konsultasi ad.** upaya meminta bantuan profesional penanganan suatu kasus penyakit yang sedang ditangani oleh seorang dokter kepada dokter lainnyayang *lebih ahli*
- **Rujukan ad.** upaya melimpahkan wewenang dan tanggungjawab penanganan kasus penyakit yang sedang ditangani oleh seorang dokter kepada dokter lain yang sesuai

# Rujukan Medis



- Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab untuk ***masalah kedokteran***
- Tujuan: untuk menyembuhkan penyakit dan atau memulihkan status kesehatan pasien

# Rujukan Kesehatan



- Pelimpahan wewenang & tanggungjawab untuk masalah kesehatan masyarakat
- Tujuan: untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ataupun mencegah penyakit yang ada di masyarakat

## Karakteristik konsultasi dan rujukan



1. *Ruang lingkup kegiatan,*
  - konsultasi memintakan bantuan profesional dari pihak ketiga. Rujukan, melimpahkan wewenang dan tanggung jawab penanganan kasus penyakit yang sedang dihadapi kepada pihak ketiga



## definisi dari rujukan medik



- rujukan medik adalah upaya kesehatan yang berorientasi kepada kepentingan penderita, bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah baik untuk keperluan diagnostik, pengobatan maupun pengelolaan penderita selanjutnya

## Karakteristik konsultasi & rujukan...



- 2. Kemampuan dokter, konsultasi** ditujukan kepada dokter yang lebih ahli dan atau yang lebih pengalaman. Pada rujukan hal ini tidak mutlak
- 3. Wewenang dan tanggung jawab,** konsultasi wewenang dan tanggung jawab tetap pada dokter yang meminta konsultasi. Pada rujukan sebaliknya.

# Manfaat konsultasi & rujukan



1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (bila sistemnya berjalan sesuai dengan yang seharusnya)
2. Kebutuhan dan tuntutan kesehatan pasien akan terpenuhi (terbentuk *team work*)

## Tata cara konsultasi dan rujukan



- Dasar: kepatuhan thd kode etik profesi yg telah disepakati bersama, dan sistem kesehatan terutama sub sistem pembiayaan kesehatan yang berlaku
- Konsultasi (McWhinney, 1981):
  - a. *Penjelasan lengkap kepada pasien alasan untuk konsultasi*

## Tata cara konsultasi (McWhinney, 1981):

- b. Berkomunikasi *secara langsung* dengan dokter konsultan (surat, form khusus, catatan di rekam medis, formal/ informal lewat telfon
- c. Keterangan lengkap tentang pasien
- d. Konsultan bersedia memberikan konsultasi

# Pembagian wewenang & tanggungjawab



## **1. Interval referral,**

***Pelimpahan*** wewenang dan tanggungjawab penderita *sepenuhnya kepada dokter konsultan untuk jangka waktu tertentu, dan selama jangka waktu tersebut dokter tsb tidak ikut menanganinya*

# wewenang & tanggungjawab...



## 2. ***Collateral referral, menyerahkan***

- wewenang dan tanggungjawab penanganan penderita hanya untuk *satu masalah kedokteran khusus saja*

## 3. ***Cross referral, menyerahkan wewenang***

- dan tanggungjawab penanganan penderita sepenuhnya kepada dokter lain *untuk selamanya*



#### ***4, Split referral, menyerahkan***

- wewenang dan tanggungjawab penanganan penderita sepenuhnya kepada ***beberapa dokter konsultan***, dan selama jangka waktu pelimpahan wewenang dan tanggungjawab tersebut dokter pemberi rujukan tidak ikut campur.



# Rujukan medik dapat dilakukan terhadap apa saja



- Rujukan medik dapat dilakukan terhadap :

## ○ Penderita

- Penderita dikirim oleh perujuk kepada konsultan, atau apabila penderita tidak dapat dikirim maka perujuk meminta kesediaan konsultan untuk bersama-sama memeriksanya.

## ○ Bahan pemeriksaan

- Dapat berupa jaringan tubuh (hasil insisi, ekstirpasi, biopsi, maupun reseksi), darah, serum, tinja, air seni, secret, serta cairan tubuh yang lain.

## Berbentuk Rujukan medik



- Rujukan medik dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis.



○ Rujukan medik lisan :

- ✦ Dokter perujuk dan konsultan melakukan pemeriksaan bersama Dokter perujuk memberi keterangan selengkapnya serta mengemukakan apa yang akan diinginkannya (kesulitan / masalah)
- ✦ Kemudian keduanya mendiskusikan hasil pemeriksaan di tempat tersendiri
- ✦ Bila ada perselisihan pendapat, jangan sampai menggoncangkan kepercayaan penderita terhadap dokter perujuk



## ○ Rujukan medik tertulis

- Rujukan ditulis dalam amplop tertutup diajukan oleh dokter perujuk kepada konsultan disertai keterangan yang cukup
- Dalam hal rujukan penderita, maka konsultan mengirim kembali penderita tersebut disertai pendapat dan anjuran tertulis pula
- Bila dikehendaki oleh dokter perujuk, konsultan dapat melakukan pengelolaan atau pengobatan penderita sampai sembuh



- Konsultan tidak dibenarkan memberitahukan kepada penderita secara langsung maupun tidak langsung tentang kekeliruan yang mungkin dibuat oleh dokter perujuk terhadap penderita
- Pendapat dan anjuran konsultan dapat berupa pendapat final atau anjuran untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut (laboratorik, EKG, radiologik, atau penunjang lain)

# Bagaimana arah rujukan medik yang benar ?



- Dari dokter umum kepada dokter spesialis
- Permasalahan yang dihadapi oleh dokter umum diharapkan untuk dapat dipecahkan oleh dokter spesialis sesuai dengan bidangnya.
- Dari dokter spesialis tertentu kepada dokter spesialis lain
- Selain untuk keperluan diagnostik, rujukan demikian biasanya bertujuan untuk memperoleh konfirmasi tentang kemungkinan adanya komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi dalam ruang lingkup bidang keahlian di luar spesialisasi dokter perujuk.



- Dari dokter spesialis kepada dokter umum (di daerah tempat tinggal penderita)
- Rujukan medik ini paling jarang terjadi, biasanya dilakukan oleh dokter spesialis atas permintaan penderita dengan pertimbangan kesulitan transportasi karena tempat tinggal penderita sangat jauh dari dokter spesialis tersebut. Tentunya tidak semua tindakan dapat dirujuk ke bawah mengingat fasilitas, kemampuan, dan kewenangan yang ada pada dokter umum tersebut.

# Sikap apa yang tidak dibenarkan terjadi dalam rujukan medik ?



- Dari dokter perujuk :
  - ✦ Tidak mencantumkan keterangan secara lengkap
  - ✦ Melakukan rujukan karena malas menanganinya
  - ✦ Melakukan rujukan untuk mengalihkan tanggung jawab atas resiko yang tidak menyenangkan





- ✦ Melakukan rujukan karena menginginkan imbalan
- ✦ Melakukan rujukan setelah keadaan penderita cukup parah
- ✦ Dalam hal merujuk bahan pemeriksaan, tidak mempedulikan persiapan penderita dan prosedur “sampling” secara luas (pengambilan, penampungan, pengawetan dan pengiriman)



## ○ Dari konsultan :

- ✦ Tidak memberikan jawaban konsul dengan sebenarnya karena takut anjuran atau tindakannya ditiru oleh dokter perujuk
- ✦ Bekerjasama dengan dokter lain di luar kepentingan penderita (menganjurkan rujukan dengan janji imbalan)
- ✦ Walau tidak diminta, mengambil alih pengelolaan penderita seterusnya (tidak mengirim kembali penderita kepada dokter perujuk)



- ✦ Mencela tindakan dokter perujuk / terdahulu di hadapan penderita
- ✦ Mencela hasil pemeriksaan (yang mungkin tidak sesuai dengan keadaan klinis) di hadapan penderita atau keluarganya

# Apakah manfaat konsultasi dan rujukan ?



## ✦ Pengetahuan dan ketrampilan dokter lebih meningkat

- hasil adanya bantuan bantuan professional dari dokter lainnya yang lebih berpengalaman dan atau yang lebih ahli pada pelayanan konsultasi.
- mempelajari dengan pelbagai tindakan kedokteran yang telah dilakukan oleh dokter lainnya pada pelayanan rujukan.
- akan dapat dilakukan apabila dokter tempat merujuk, setelah selesai melakukan tindakan kedokteran, merujuk kembali pasien tersebut ke dokter yang melakukan rujukan.



## ✦ **Kebutuhan dan tuntutan kesehatan pasien lebih terpenuhi**

- menghasilkan kerjasama yang baik antar banyak dokter, maka pada konsultasi dan rujukan tersebut telah terbentuk semacam tim kerja, yang peranannya jelas lebih positif dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan kesehatan pasien yang sangat bervariasi.
- pelbagai keterbatasan pelayanan kedokteran yang diselenggarakan oleh seorang dokter akan dapat lebih dilengkapi, yang dampaknya jelas akan sangat besar terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan kesehatan pasien.

Alhamdulillah

